



WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sumatera Utara

WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma
Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas IslamNegeri
[UIN] Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[UIN] Sumatera Utara 2019**



WAH DATUL ‘ULŪM
Paradigma Pengembangan
Keilmuan dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri
[UIN] Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham
- Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



Bagian Keempat

Implementasi
Wahdatul ‘ulûm
Dengan pendekatan transdisipliner



A. Impkementasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Untuk tercapainya paradigma *Wahdatul 'Ulum*, khususnya dalam kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, maka secara teknis dilakukan hal-hal berikut:

1. Pengembangan Kurikulum

Untuk mencapai *Wahdatul 'Ulûm* maka satuan kurikulum diorientasikan pada penguasaan ilmu dalam bidang tertentu, wawasan yang luas, dan kemampuan konkritisasi ilmunya dalam pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

Dengan demikian kurikulum untuk setiap fakultas atau departemen mencakup:

1. 'Ulum al-Qur'ân dan 'Ulûm al-Hadîs
2. Disiplin Ilmu pada Program Studi/Fakultas
3. Multidisiplin dan Interdisiplin
4. Wawasan Kebangsaan, dan
5. Transdisiplin

Selain cakupan mata kuliah, seperti disebut di muka, maka cakupan silabus untuk setiap mata kuliah harus dapat:

1. Meningkatkan kemampuan ilmiah
2. Pengembangan wasasan, dan
3. Konkritisasi ilmunya untuk kemajuan bangsa, pembangunan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

Sejalan dengan itu maka silabus setiap mata kuliah sejatinya memiliki muatan:

1. Internalisasi paradigma *Wahdatul 'Ulûm*.
2. Pengauatan ilmu yang berkenan, sesuai konsep kompetensi lulusan yang ditetapkan.
3. Transdisipliner dan interrelasi ilmu tersebut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang, serta situasi sosial ekonomi; regional, nasional, dan global.
4. Konsep dan teknik konkritisasi ilmu yang bersangkutan.
5. Implementasi nilai ilmu yang bersangkutan terhadap penegakan *akhlâq al-karîmah*.
6. Internalisasi nilai ilmu yang bersangkutan bagi peningkatan integritas peserta didik.

Sejalan dengan muatan silabus mata kuliah tersebut maka referensi yang digunakan terdiri dari:

1. Buku-buku standar¹ dalam bidang yang bersangkutan, baik yang klasik maupun yang kontemporer, *soft copy* maupun *hard copy*. Diutamakan yang memperoleh penghargaan dari lembaga-lembaga ilmiah internasional, nasional, dan lokal.
2. Jurnal ilmiah yang memuat penemuan baru dalam bidang ilmu yang bersangkutan.
3. Laporan studi lapangan yang dilakukan para ahli maupun tokoh dalam bidang yang bersangkutan.

2. Pembelajaran

¹ Yang dimaksud dengan buku standar adalah buku yang ditulis oleh ilmuwan dalam bidangnya, serta mendapat pengakuan dari lembaga-lembaga keilmuan internasional, nasional, atau lokal.

Untuk mencapai *Wahdatul 'Ulûm* maka dalam kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan/dilakukan hal-hal berikut:

1. Memaksimalkan kemampuan tenaga pengajar dalam menguasai ilmu pengetahuan dibidangnya, baik penguasaan materi keilmuan maupun metode mengajar, penelitian, dan eksperimen.
2. Perkuliahan diutamakan menggunakan teknik dialogis, diskusi, dan eksperimen-eksperimen dalam bidang yang bersangkutan.
3. Perkuliahan dilaksanakan tepat waktu dan memanfaatkannya secara penuh.
4. Perkuliahan dan diskusi di kelas harus dikuasai oleh penguasaan korelasi ilmu yang dipelajari dengan ilmu-ilmu pada bidang yang lain.
5. Perkuliahan diupayakan secara maksimal memperkuat kemampuan mahasiswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain penguasaan ilmu, perkuliahan juga diarahkan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan konkritisasi ilmu tersebut bagi pengembangan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
6. Perkuliahan diusahakan untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai ilmu tersebut dalam peningkatan kualitas integritas dan akhlak mahasiswa.

Dengan proses pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, maka ujian akhir atau ujian komprehensif akan mengevaluasi/menguji kemampuan dan penguasaan mahasiswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencakup:

1. Paradigma *Wahdatul 'Ulûm*.

2. Kemampuan menguasai ilmu dalam bidangnya.
3. Kemampuan dalam melaksanakan pendekatan transdisipliner.
4. Ujian komprehensif diharapkan dapat menggali minat, komitmen, dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan konkritisasi ilmunya bagi kesejahteraan umat manusia dan pembangunan peradaban.

